

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal ini dapat kita lihat khususnya pada bidang investasi dan pasar modal yang mengalami peningkatan begitu besar, yaitu ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan *go public* yang menanamkan modalnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan *go public* maka semakin meningkatnya kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dapat diperoleh dari investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan seorang investor dapat melihat dan menilai kualitas dari suatu perusahaan melalui kualitas informasi termasuk dalam hal penyajiannya yang dipublikasikan oleh perusahaan, dimana informasi yang didapat investor merupakan dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan suatu perusahaan.

Menurut PSAK Revisi 2017, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila perusahaan dapat mempublikasikannya secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakainya. Karena apabila perusahaan terlambat dalam mempublikasikan

laporan keuangannya kepada publik hal ini bisa berdampak negatif bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai manfaat dari informasi yang dipublikasikan perusahaan tersebut.

Akan tetapi ada banyak kendala yang sering dihadapi oleh auditor untuk dapat menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu, salah satunya adalah adanya aturan yang mewajibkan laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau auditor independen. Selain itu laporan keuangan yang dilaporkan juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia saat ini. Adapun tujuan dari audit atas laporan keuangan ini adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku umum di Indonesia.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang aktif dalam memperdagangkan sahamnya diwajibkan untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan juga kepada publik. Berdasarkan surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 perihal perubahan peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke Bursa Efek Indonesia.

Meskipun aturan mengenai kewajiban penyampaian informasi laporan keuangan kepada Bapepam dan publik secara berkala dan tepat waktu sudah jelas ditetapkan, namun di Indonesia hingga saat ini masih banyak juga perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya terutama dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Terlambatnya publikasi laporan auditan oleh perusahaan disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit laporan oleh auditor yang disebut dengan istilah *audit delay*. Laporan keuangan yang di publikasi juga harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, dengan kata lain pemenuhan standar audit yang berlaku oleh auditor juga berdampak pada lamanya proses penyelesaian laporan auditan disisi lain dengan pemenuhan standar tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas laporan auditan yang dihasilkan oleh auditor.

**Tabel 1.1**

**Perusahaan Go Public yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
2016	17
2017	10
2018	10
2019	42
2020	36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir terdapat sebanyak 115 perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember. Pada tabel tersebut

menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami peningkatan sebanyak 32 perusahaan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2020 kembali menurun jika dibandingkan tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang paling banyak mengalami keterlambatan penyampaian adalah pada tahun 2019 yaitu sebanyak 42 perusahaan tercatat. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh *audit delay* yang semakin panjang/lama.

Kasus *audit delay* di Indonesia sudah banyak terjadi terutama dalam lima tahun terakhir, salah satu contohnya adalah kasus pada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020 dan belum melakukan pembayaran denda sehingga mendapatkan sanksi dengan suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 31 Agustus 2020 dan seluruh pasar sejak 4 Agustus 2021. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. (Rahayu et al., 2021) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. (Parahyta & Herawaty, 2020) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Sedangkan menurut (Muliantari & Lastrini, 2017)

*audit delay* didefinisikan sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auitan. Audit delay dapat disebabkan oleh banyak faktor, yang pada penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor diantaranya yaitu *financial distress*, profitabilitas dan pergantian auditor.

Menurut (Syarli, 2020) *financial distress* atau disebut juga kesulitan keuangan merupakan salah satu berita buruk bagi publik yang dapat menyebabkan ataupun mempengaruhi kondisi perusahaan. kesulitan keuangan ini dapat dilihat dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusaha. Menurut (Sawitri & Budiarta, 2018) *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan adanya berita buruk dalam laporan keuangan. Sedangkan (Listyaningsih & Cahyono, 2018) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila dibiarkan berlarut-larut, maka hal ini akan menjadi sebab terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini juga menjadi penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan kepada publik.

Fenomena *financial distress* pada masa pandemi Covid-19 sesuai yang disebutkan oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) yaitu terjadi pada lebih dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk sektor manufaktur dan beberapa sektor lainnya. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah PT Menteng Heritage Realty Tbk yang terpaksa

memberhentikan kegiatan operasionalnya serta memberhentikan beberapa karyawannya karena kebijakan PSBB sehingga mengalami penurunan pendapatan sebanyak 50%. Dampak pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyebabkan banyaknya perusahaan atau emiten yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan karena penurunan pendapatan membuat arus kas (*cashflow*) terganggu. ([www.cnbniindonesia.com](http://www.cnbniindonesia.com))

Adapun faktor kedua yang mungkin menyebabkan *audit delay* adalah profitabilitas. Menurut (Aprilliant et al., 2020) profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. (Alfiani & Nurmala, 2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur efektifitas secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut (Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, 2018) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Fenomena terkait profitabilitas terjadi pada beberapa perusahaan, salah satunya adalah pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode ROTI. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatat laba komprehensif sepanjang tahun 2019 sebesar Rp221.853.474.024 dan mengalami kenaikan laba

sebesar 63% jika dibandingkan tahun 2018. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan laba komprehensif sebesar 52% dibandingkan tahun 2019.

Selain kedua faktor diatas, adapun faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah pergantian auditor. (**Ruchana & Khikmah, 2020**) pergantian auditor adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. Menurut (**Mu'afiah, 2020**) pergantian auditor adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan kerja sama dengan auditor lama yang kemudian digantikan dengan auditor baru. Sedangkan menurut (**Rahman & Afifah, 2019**) pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang menyebabkan perbedaan auditor yang mengaudit laporan keuangan tahun sekarang dengan auditor sebelumnya.

Kasus terkait pergantian auditor terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang berkode MYTX yaitu PT Hanson International Tbk. Dalam kasus ini PT Hanson International Tbk terbukti melakukan kesalahan penyajian yang membuat penggelembungan (*over statement*) pendapatan sebesar Rp613 miliar pada laporan keuangan tahunan periode 2016. Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada perusahaan dan auditor Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTP) Sherly selama 12 bulan (1 Tahun) karena terbukti melanggar UU Pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Dan faktor terakhir yang mungkin dapat menyebabkan *audit delay* semakin lama adalah ukuran dari perusahaan yang laporan keuangannya diaudit

oleh auditor. (Syarli, 2020) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan berfungsi untuk mempercepat pelaporan keuangan kepada publik karena perusahaan besar cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DARI PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah yang ditemukan pada penelitian ini dapat dijelaskan pada identifikasi masalah berikut :

1. Mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *audit delay* yaitu *financial distress*, profitabilitas dan pergantian auditor.
2. Lamanya waktu dalam proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor mengakibatkan penundaan penerbitan laporan keuangan.
3. Timbulnya *asimetri informasi* yang disebabkan oleh adanya masalah *agency theory* (hubungan antara manajemen dengan pemegang saham).
4. Laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi minat dan keputusan investasi para pengguna laporan keuangan.



5. *Financial distress* menunjukkan sinyal negatif pada laporan keuangan sehingga perusahaan kurang diminati oleh investor.
6. Diidentifikasi bahwa beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor ataupun rekan audit dalam 5 tahun terakhir terlihat mengalami kerugian.
7. Ukuran perusahaan yang besar atau memiliki aset besar tidak dapat dipastikan akan memperoleh laba yang lebih tinggi.
8. Adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya tentang pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan pergantian auditor terhadap *audit delay* dan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dari Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

3. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

### **1.6.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebuah perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan *audit delay* sehingga tidak mengakibatkan keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

### **1.6.2 Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam bidang akademik terutama bagi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang dapat dijadikan referensi di perpustakaan sehingga dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan ataupun referensi belajar untuk menambah wawasan atau pengetahuan mahasiswa mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yang bisa digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian mengenai audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti juga dapat melengkapi keterbatasan ataupun kekurangan pada penelitian ini agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sempurna.